

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang telah bangkit kembali dari krisis perekonomian global pada tahun 2008. Krisis ekonomi tersebut berdampak luas pada pasar modal Indonesia. Sebagai akibat dari adanya krisis global tersebut, investor menjadi semakin berhati – hati dalam pengambilan keputusan investasi. Banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut, meliputi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi perhatian utama dari para pelaku bisnis dalam berbagai tipe industri dan perusahaan karena mencerminkan kesehatan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan sumber daya internal perusahaan. Berdasarkan teori *resource-based view* (RBV), penentu utama dari bagus atau tidaknya kinerja perusahaan adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya yang dimaksud merupakan sumber daya internal dari perusahaan baik yang mempunyai wujud fisik dan tidak, seperti aset perusahaan, proses organisasi, informasi, dan pengetahuan. Sumber daya tersebut dapat berkontribusi pada keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan. Barney (1991) mengatakan bahwa selain dapat membawa keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sumber daya internal tersebut juga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan strategi yang akan meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemudahan menukar aset menjadi uang. Likuiditas berhubungan dengan penyelesaian kewajiban saat waktu jatuh tempo dan pencapaian keseimbangan antara aset lancar dan hutang jangka pendek. Jensen (1986) menyatakan bahwa perusahaan menjadi tegang ketika tingkat likuiditas perusahaan rendah dan memiliki modal yang negatif. Janglani dan Sandhar (2013) mengatakan bahwa ketegangan perusahaan terjadi dikarenakan tingkat likuiditas yang terlalu rendah ataupun terlalu tinggi dapat berdampak buruk pada operasional perusahaan.

Berdasarkan teori *resource-based view* (RBV), perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengubah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menjadi kas. Apabila perusahaan dapat mencairkan asetnya dalam waktu yang singkat, perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya meskipun dalam periode tersebut mengalami tingkat yang rendah. Penyelesaian kewajiban jangka pendek oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya di pasar sehingga kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruhi dan meningkat. Apabila tingkat likuiditas perusahaan rendah, perusahaan akan sulit untuk mencairkan asetnya menjadi kas. Hal tersebut dapat berujung pada kegagalan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan dan menurunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan agensi antara prinsipal dan manajemen. Manajemen harus bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dalam melakukan semua kegiatannya. Dikatakan bahwa di dalam banyak perusahaan, masalah yang sering terjadi berada di antara agen dengan pemegang saham. Masalah tersebut dikenal sebagai masalah agensi. Masalah agensi dapat terjadi karena banyak hal, meliputi penghindaran risiko, *horizon problem*, dan *dividend retention*. Pandangan yang berbeda dalam berbagai hal juga dapat memicu terjadinya masalah agensi.

Shleifer & Vishny (1997) mengatakan bahwa konflik yang berada dalam perusahaan seringkali terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Konsentrasi kepemilikan dinilai dapat mempengaruhi masalah agensi yang dapat terjadi di dalam perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Adanya struktur kepemilikan yang beragam tersebut menyebabkan hasil kinerja keuangan dari masing – masing perusahaan menjadi berbeda.

Struktur kepemilikan merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh para investor dari perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan perusahaan didefinisikan oleh pembagian dari ekuitas berdasarkan modal dan identitas dari pemilik ekuitas. Struktur kepemilikan yang ada di Indonesia cenderung terkonsentrasi sesuai perusahaan masing – masing. Struktur kepemilikan merupakan faktor yang penting dalam perusahaan karena menjadi penentu untuk masalah agensi. Adanya struktur

kepemilikan yang beragam menyebabkan tujuan dan kepentingan yang ada di dalam perusahaan menjadi bervariasi.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan teori agensi, manajemen merupakan agen yang bertindak sesuai dengan kehendak prinsipal. Pihak manajemen dalam suatu perusahaan memiliki kuasa atas sumber daya perusahaan dan menggunakannya sesuai keinginan prinsipal. Di dalam suatu perusahaan, masalah agensi dapat timbul karena pihak manajemen tidak ingin bertindak sesuai kehendak prinsipal karena dianggap tidak menguntungkan bagi pihak manajemen. Hal tersebut menyebabkan terpecahnya tujuan dari agen dan prinsipal.

Dengan adanya struktur kepemilikan manajerial, manajemen memiliki jumlah saham yang lebih di dalam perusahaan. Tujuan dan kepentingan manajemen menjadi lebih selaras dengan prinsipal karena keduanya menginginkan keuntungan yang lebih. Maka dari itu, konflik dan masalah agensi yang ada di dalam perusahaan dapat berkurang dan biaya agensi menjadi rendah. Menurut Jensen dan Meckling (1976), apabila biaya agensi rendah, perusahaan akan memiliki performa yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan, termasuk meningkatnya kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan pemerintah adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah di dalam suatu perusahaan. Pemerintah dalam menjalankan tugasnya dapat dikatakan memiliki suatu mekanisme dan cara – cara yang pasti dan jelas. Hal tersebut menyebabkan pemerintah dapat

menjadi lebih efisien dan efektif dalam pelaksanaan operasional suatu perusahaan. Dengan adanya mekanisme yang tepat dalam pengoperasian perusahaan tersebut, pemerintah dapat mengawasi bagaimana manajemen melakukan tugasnya dengan ketat sehingga manajemen dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan prinsipal. Pengawasan yang ketat dari pemerintah tersebut dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Pemerintah mempunyai tujuan sosial dan politik, selain tujuan keuangan. Meskipun menurut teori agensi, pemerintah dapat mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga tujuan manajemen dan pemerintah selaras, tetapi terkadang pemerintah cenderung condong pada tujuan politik dan sosialnya. Pemerintah dapat menggunakan perusahaan untuk memenuhi tujuan politiknya ataupun lebih mementingkan kesejahteraan rakyat sehingga kegiatan operasional perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan menjadi tidak maksimal. Apabila pemerintah menjalankan perusahaan dengan tujuan sosial politik dan bukan keuangan, maka kinerja keuangan perusahaan dapat menurun.

Kinerja keuangan merupakan pengukuran mengenai seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan mendapatkan laba. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan mempunyai peran penting dalam menaikkan nilai dari perusahaan tersebut. Efektivitas dan efisiensi dapat tercermin dalam kinerja keuangan suatu perusahaan.

Adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik juga dapat mengarah kepada pertumbuhan industri dan peningkatan perekonomian negara. Hal tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi penting untuk diteliti.

Penelitian mengenai pengaruh dari likuiditas, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan telah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Dari penelitian – penelitian tersebut, terjadi inkonsistensi pada hasil akhirnya. Chinedu (2018) dan Kazeem (2015) menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sementara Bangun (2018) menemukan hasil yang berbeda. Do & Wu (2014) menemukan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, sementara Wiranata (2016) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Yulius (2013) menemukan bahwa struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara Sun dan Tong (2013) menemukan bahwa struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inkonsistensi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI” ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan akan memberikan informasi dan menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh apa yang dimiliki oleh likuiditas, struktur kepemilikan

manajerial, dan struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam mengetahui pengaruh dari tingkat likuiditas perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan dapat membantu investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi berdasarkan dari pengaruh tingkat likuiditas perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.